

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori

Tahun-tahun terakhir ini perhatian terhadap keselamatan kerja meningkat. Fakta telah memperhatikan bidang konstruksi merupakan industri yang banyak mengandung unsur yang membahayakan, namun masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sering luput dari perhatian.

Masalah keselamatan kerja juga merupakan bagian dari suatu upaya perencanaan dan pengendalian proyek seperti halnya dengan biaya, pengadaan barang dan kualitas. Standar keselamatan yang tinggi adalah sasaran yang perlu dicapai seperti sasaran manajemen yang lain. Tujuan proyek umumnya adalah peningkatan kesejahteraan umum atau kesejahteraan penduduk, oleh sebab itu adalah layak dan manusiawi untuk menjaga agar kesejahteraan orang yang bekerja dalam proyek tersebut terjamin. Pada proyek konstruksi pemikiran cermat harus diberikan terhadap aspek keselamatan dan kesehatan hasil pekerjaan dan metode pelaksanaan. (Fitri Nugraheni, 1999)

2.2. Pengertian Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja adalah keselamatan yang bertalian dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan

Beberapa tujuan dari keselamatan kerja adalah sebagai berikut : (Sumi'mur P.K. 1989)

1. Melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi dan produktivitas nasional.
2. Menjamin keselamatan setiap orang lain yang berada di tempat kerja.
3. Sumber produksi dipelihara dan dipergunakan secara aman dan efisien.

2.3. Penerapan Keselamatan Kerja

Penerapan keselamatan kerja menarik untuk dibicarakan dan perlu adanya kesadaran mengenai keselamatan kerja, sebab pada kenyataannya masih sedikit pengusaha yang menyadari arti penting dari keselamatan kerja. Bahkan banyak yang menganggap bahwa menjaga keselamatan kerja merupakan beban atau pemborosan. Selain dari pengusaha, banyak pekerja yang enggan memakai alat-alat pelindung diri pada saat bekerja.

Apabila keselamatan kerja mencapai tingkat yang sebaik-baiknya akan dapat dicegah terjadinya kecelakaan kerja dalam segala bentuknya. Disamping mencegah korban manusia juga meniadakan atau mengurangi kerugian harta benda, hambatan pengembangan potensi ekonomi, diskontinuitas kegiatan atau diskontinuitas produksi dan sebagainya (Soeripto, 1989).

Keselamatan kerja merupakan suatu permasalahan yang banyak menyita perhatian. Hal ini mencakup permasalahan segi kemanusiaan, biaya dan manfaat

ekonomi, segi yuridis serta kendala dalam peraturan, akibat pertanggung-jawaban serta citra organisasi itu sendiri : (Barrie & Paulson, 1987)

1. Segi Perikemanusiaan

Menurut pandangan perikemanusiaan, tujuan keselamatan kerja adalah untuk mengurangi kesakitan dan penderitaan manusia, baik itu untuk pekerja dan keluarganya yang diakibatkan oleh kecelakaan yang ditimbulkan oleh sifat pekerja.

2. Segi Ekonomi

Kecelakaan berarti biaya tambahan dan mungkin mengganggu proyek tetapi sulit mengukur pengaruhnya dalam bentuk nominal. Kerugian ekonomi yang timbul terutama dikaitkan dengan biaya langsung dan biaya tak langsung akibat kecelakaan kerja. Pengeluaran biaya yang besar akibat kecelakaan ini dapat dikurangi bila sejak awal keselamatan kerja mendapat cukup perhatian. Pada akhirnya program keselamatan kerja bukan suatu pemborosan melainkan akan mendatangkan keuntungan yang besar bagi perusahaan.

3. Hukum dan Kendala Peraturan

Kebanyakan negara memiliki kerangka hukum untuk menjamin tercapainya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Namun ketentuan hukum yang ada sering dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang kurang bertanggung-jawab yang menyebabkan masalah bagi perusahaan dengan meningkatnya tuntutan ganti rugi yang diajukan. Oleh karena itu adanya suatu dokumentasi yang baik akan merupakan sistem pencegahan yang paling baik.

4. Citra Organisasi

Dalam setiap kasus, perusahaan konstruksi yang memiliki rekaman kecelakaan kerja yang baik dan memiliki program pencegahan kecelakaan yang efektif akan mempunyai semacam senjata persaingan yang ampuh untuk memperoleh suatu kontrak. Citra keselamatan kerja yang baik akan memberikan suatu kepuasan dan kebanggaan pada diri karyawan. Hal ini akan menumbuhkan tingkat moral serta produktivitas dan loyalitas karyawan yang lebih tinggi terhadap perusahaan.

